

**PERILAKU POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024
DI KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHUWATO**

Misrawati Pania¹, Ramli Mahmud², Saleh Alhamid³
PPKN FIS Universitas Negeri Gorontalo¹²³
e-mail: misrapania@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku politik pemilih pemula dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Pemilih pemula merupakan kelompok strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan arah politik masa depan, namun pada saat yang sama juga tergolong rentan terhadap pengaruh eksternal karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku politik pemilih pemula di Kecamatan Randangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung meliputi peran keluarga dalam membentuk kesadaran politik serta ketertarikan terhadap visi dan misi calon presiden. Sementara itu, faktor penghambat mencakup maraknya penyebaran informasi hoaks di media sosial serta praktik politik uang yang masih terjadi menjelang pemilu. Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan sosiologis, psikologis, dan rasional, ditemukan bahwa sebagian besar pemilih pemula menunjukkan antusiasme terhadap pemilu, namun belum sepenuhnya memiliki kedewasaan politik yang memadai dalam menentukan pilihan secara kritis dan independen. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pendidikan politik yang berkelanjutan, peningkatan literasi media, serta penguatan peran keluarga dan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada pemilih muda. Dengan demikian, diharapkan partisipasi politik pemilih pemula dapat meningkat secara kualitas dan turut memperkuat sistem demokrasi di tingkat lokal maupun nasional.

Kata Kunci: *Perilaku politik, pemilih pemula, partisipasi politik, Pemilu 2024, Kecamatan Randangan.*

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the political behavior of first-time voters in the 2024 Presidential Election in Randangan Subdistrict, Pohuwato Regency, Gorontalo Province. First-time voters represent a strategic group that plays a crucial role in shaping the future direction of politics. However, they are also considered vulnerable to external influences due to limited experience and political knowledge. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation, with informants selected purposively. The results indicate that the political behavior of first-time voters in Randangan Subdistrict is influenced by various factors. Supporting factors include the role of family in shaping political awareness and interest in the presidential candidate's vision and mission. Inhibiting factors involve the widespread dissemination of hoaxes on social media and the persistence of money politics practices during the election period. Based on an analysis using sociological, psychological, and rational approaches, it was found that most first-time voters demonstrate enthusiasm toward the election. However, they have not yet fully developed sufficient political maturity to make decisions critically and independently. This research recommends the importance of continuous political education, enhanced media literacy, and the strengthening of the roles of families and educational institutions in instilling democratic values in young voters. Thus, it is expected that

the quality of political participation among first-time voters will improve and contribute to the reinforcement of democratic systems at both local and national levels.

Keywords: *Political Behavior, First-Time Voters, Political Participation, 2024 Election, Randangan Subdistrict*

PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan elemen fundamental dalam sistem demokrasi yang sehat. Secara global dan nasional, partisipasi politik mencerminkan kualitas demokrasi dan keterlibatan warga negara dalam proses pengambilan keputusan publik. Di Indonesia, sebagai negara demokratis yang multikultural dengan keberagaman suku, budaya, dan agama, partisipasi politik menjadi krusial untuk menjamin bahwa seluruh elemen masyarakat terwakili dalam proses politik. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum, pemilih pemula adalah warga negara yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, berusia 17 tahun atau sudah menikah. Kelompok ini belum memiliki pengalaman politik yang cukup luas, sehingga kerap kali pilihan politiknya tidak sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan rasional. Kerentanan ini membuat pemilih pemula menjadi sasaran empuk bagi berbagai strategi kampanye politik yang mengedepankan kepentingan jangka pendek.

Secara lokal, Provinsi Gorontalo memiliki dinamika politik tersendiri dengan tantangan pembangunan yang spesifik dan keberagaman masyarakatnya. Pemilu di provinsi ini sering berlangsung kompetitif, melibatkan banyak aktor politik dengan berbagai strategi kampanye untuk menarik pemilih. Di tengah dinamika tersebut, pemilih pemula menjadi segmen strategis yang kerap kali belum memiliki bekal informasi dan pemahaman politik yang memadai. Hal ini juga tampak di Kabupaten Pohuwato, khususnya di Kecamatan Randangan, di mana pemilih pemula memainkan peran penting dalam menentukan arah suara. Mereka masih dalam proses mengenali sistem politik dan sering kali bergantung pada informasi dari media sosial, lingkungan sekitar, maupun kampanye yang diterima secara langsung, yang belum tentu objektif dan edukatif.

Kendati pemilih pemula memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam sistem demokrasi, namun kesenjangan pengetahuan politik dan rendahnya literasi politik mereka menjadi tantangan tersendiri. Masih sedikit kajian yang secara spesifik menyoroti perilaku politik pemilih pemula di tingkat kecamatan, terutama dalam konteks lokal seperti Randangan, yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas. Minimnya data empiris terkait bagaimana pemilih pemula membentuk keputusan politik mereka menjadi celah penelitian yang perlu diisi, baik dari aspek teoritis maupun praktis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perilaku politik pemilih pemula di Kecamatan Randangan dalam menghadapi pemilu, khususnya dalam merespons strategi kampanye politik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan politik mereka serta membuka ruang bagi rumusan strategi pendidikan politik yang lebih efektif bagi generasi muda pemilih pemula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam perilaku politik pemilih pemula dalam Pemilihan Presiden 2024 di Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencermati perilaku pemilih pemula dalam konteks sosialnya, sedangkan wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dipilih secara purposif, seperti pemilih pemula, tokoh masyarakat, dan penyelenggara pemilu. Dokumentasi digunakan

sebagai pelengkap data berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung lainnya. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus sebagai partisipan dan pengamat, yang memungkinkan keterlibatan aktif dalam lingkungan penelitian guna mendapatkan data yang lebih kontekstual. Seluruh proses dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informan dan memperoleh persetujuan partisipasi secara sukarela. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola, makna, serta kecenderungan yang berkaitan dengan perilaku politik pemilih pemula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data, didukung oleh instrumen tambahan. Di lokasi penelitian, peneliti memiliki peran ganda sebagai partisipan dan pengamat. Sebagai partisipan, peneliti turut serta dalam pengalaman yang sama dengan partisipan lain untuk memfasilitasi pengamatannya terhadap mereka dengan lebih efisien. Selain itu, keberadaan peneliti yang dikenali oleh informan akan membantu dalam pengumpulan data, sesuai dengan metodologi yang telah direncanakan. Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data, dan Anda akan bertugas sebagai analis untuk menganalisis data tersebut guna mendalami Praktik Politik uang dalam kontestasi pemilihan Umum di desa motolohu selatan, kecamatan randangan.

Hasil

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang perilaku politik pemilih pemula di Kecamatan Randangan yang mengacu pada indikator perilaku pemilih yaitu kegiatan pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan aktivitas pemilihan atau pengambilan keputusan untuk memilih dan tidak memilih (to vote or not to vote) di dalam suatu pemilu maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu. Dari konsep perilaku pemilih menyatakan bahwa terdapat beberapa pendekatan dalam mengkaji alasan pemilih memilih kontestan tertentu dalam pemilihan diantaranya : Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis Sosial, Pendekatan Pilihan Rasional.

Pendekatan Sosiologis yang cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Dimana pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan kelas, pendapatan dan agama. perilaku pemilih pemula dalam menentukan pilihan dapat dianalisis menggunakan pendekatan sosiologis, yang mencakup latar belakang demografi, ekonomi, sosial, serta jenis kelamin, pekerjaan, dan tempat tinggal. Kedua informan menunjukkan bahwa mereka dipengaruhi oleh arahan orang tua, yang mencerminkan pentingnya faktor sosial dalam pengambilan keputusan politik. Selain itu, kesadaran akan tanggung jawab sebagai pemilih dan keinginan untuk memilih pemimpin yang kompeten menunjukkan bahwa meskipun mereka merasa gugup, pemilih pemula memiliki potensi untuk berkontribusi positif dalam proses demokrasi.

Pendekatan Psikologis berupa identifikasi partai dimana partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor lain. Para pemilih menentukan pilihannya juga karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari sosialisasi yang mereka terima. Sosialisasi yang diterima oleh seseorang pada masa kecil (baik dilingkupi keluarga atau pertemanan) sangatlah mempengaruhi pilihan politik mereka, khususnya pada saat pertama kali menentukan pilihan politik. Dalam pendekatan psikologis menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama, yaitu ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu, dan orientasi terhadap kandidat. Pada pendekatan psikologis ini meskipun ia tidak terlalu mengikuti politik atau

memahami secara detail calon-calon presiden, terdapat kedekatan emosional yang kuat dengan salah satu partai yang mengusung pasangan calon. Responden merasakan keterhubungan ketika partai tersebut berbicara tentang isu-isu yang relevan bagi petani, yang membuatnya merasa diperhatikan dan dipedulikan. Perasaan ini menciptakan rasa percaya yang mendalam terhadap calon yang diusung, meskipun responden mengakui kurangnya pengetahuan tentang program atau latar belakang mereka. Kedekatan emosional ini mencerminkan bagaimana faktor psikologis, seperti rasa keterhubungan dan empati, dapat mempengaruhi keputusan politik individu. Rasa tenang dan nyaman yang dirasakan responden terhadap pilihan yang diambil menunjukkan bahwa kepercayaan dan hubungan emosional dapat menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan, bahkan ketika informasi yang dimiliki terbatas. Hal ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dan perhatian terhadap isu-isu lokal dalam membangun hubungan antara partai politik dan pemilih, serta bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi hasil pemilihan.

Pendekatan Pilihan Rasional yang melihat kegiatan memilih merupakan produk kalkulasi untung dan rugi. Bagi pemilih, pertimbangan untung rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih. Apabila secara ekonomi masyarakat dapat bertindak secara rasional, yaitu menekan ongkos sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, maka daam perilaku politik pun masyarakat akan dapat bertindak secara rasional, yakni memberikan suara ke peserta pemilu yang sekiranya dapat mendatangkan keuntungan dana. perilaku politik para pemilih pemula dapat dikatakan sangat rasional dan terinformasi dengan baik. Mereka cenderung memperhatikan secara seksama keuntungan yang dapat diperoleh oleh negara Indonesia di masa depan. Hal ini terlihat dari cara mereka menilai visi dan misi para calon Presiden yang dipaparkan dalam berbagai kesempatan, salah satunya lewat proses debat kandidat yang sering disiarkan melalui televisi maupun media sosial. Para pemilih pemula ini menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan utama dalam menentukan pilihan mereka, karena mereka ingin memastikan bahwa calon Presiden yang dipilih mampu membawa perubahan yang positif dan memberikan manfaat nyata bagi bangsa dan negara. Dari sini, dapat dipahami bahwa minat para pemilih pemula tidak hanya berdasarkan faktor-faktor emosional atau pengaruh lingkungan sekitar, melainkan juga didasari oleh pemahaman yang cukup mendalam mengenai program kerja dan rencana aksi calon Presiden.

Tabel 1. Pemilih di Kecamatan Randangan

NO	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Motolohu	864	894	1758
2	Imbodu	484	464	948
3	Manunggal Karya	703	707	1410
4	Sidorukun	335	303	638
5	Sarimurni	430	441	871
6	Huyula	519	514	1033
7	Omayuwa	455	487	942
8	Ayula	448	412	860
9	Patuhu	422	396	818
10	Banuroja	293	298	591
11	Pelambane	262	262	524
12	Motolohu Selatan	198	189	387
13	Siduwonge	291	270	561

Tabel 1 menunjukkan data jumlah pemilih berdasarkan jenis kelamin di 13 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Randangan. Dari total data yang disajikan, Kelurahan Motolohu memiliki jumlah pemilih terbanyak dengan total 1.758 orang, terdiri dari 864 laki-laki dan 894 perempuan. Disusul oleh Kelurahan Manunggal Karya sebanyak 1.410 pemilih. Sementara itu, jumlah pemilih paling sedikit terdapat di Kelurahan Motolohu Selatan dengan total 387 orang. Secara umum, terdapat kecenderungan jumlah pemilih perempuan sedikit lebih banyak dibanding laki-laki di sebagian besar kelurahan, meskipun perbedaannya tidak signifikan. Total akumulatif dari seluruh kelurahan menunjukkan distribusi pemilih yang cukup merata di setiap wilayah, yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan kegiatan pemilu, termasuk logistik dan strategi sosialisasi.

Tabel 2. Partisipasi Pemilih di Kecamatan Randangan

NO	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Motolohu	703	750	1453
2	Imbodu	432	419	851
3	Manunggal Karya	622	626	1248
4	Sidorukun	301	283	584
5	Sarimurni	379	395	774
6	Huyula	465	474	939
7	Omayuwa	419	452	871
8	Ayula	385	366	751
9	Patuhu	346	322	668
10	Banuroja	254	266	520
11	Pelambane	231	238	469
12	Motolohu Selatan	166	167	333
13	Siduwonge	217	205	422

(Sumber : PPK kecamatan Randangan)

Tabel 2 menyajikan data partisipasi pemilih berdasarkan jenis kelamin di 13 kelurahan yang ada di Kecamatan Randangan. Secara umum, jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya cukup tinggi di sebagian besar wilayah. Kelurahan Motolohu mencatatkan partisipasi tertinggi dengan total 1.453 pemilih, terdiri dari 703 laki-laki dan 750 perempuan. Hal serupa juga terlihat di Kelurahan Manunggal Karya yang mencatat 1.248 pemilih, menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap proses pemilu. Sebaliknya, partisipasi terendah tercatat di Kelurahan Siduwonge, dengan total 422 pemilih, disusul oleh Motolohu Selatan sebanyak 333 pemilih. Pola umum menunjukkan bahwa partisipasi pemilih perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki di sebagian besar kelurahan, meskipun perbedaannya relatif kecil. Data ini penting sebagai dasar evaluasi efektivitas sosialisasi dan mobilisasi pemilih pada pemilu mendatang.

Tabel 3. Pemilih pemula di Kecamatan Randangan

No	Kelurahan	Pemula	Jumlah
1	Ayula	413	413
2	Banuroja	314	314
3	Huyula	364	364
4	Imbodu	329	329

5	Manungal Karya	461	461
6	Motolohu	593	593
7	Motolohu Selatan	259	259
8	Omayuwa	400	400
9	Patuhu	389	389
10	Pelambane	268	268
11	Sarimurni	319	319
12	Sidorukun	200	200
13	Siduwonge	328	328
Jumlah		4632	

(Sumber : KPU Pohuwato)

Berdasarkan data partisipasi pemilih di Kecamatan Randangan, terlihat bahwa tingkat keterlibatan pemilih cukup bervariasi antar kelurahan, yang mencerminkan perilaku pemilih yang berbeda-beda dalam pemilihan. Kelurahan seperti Motolohu dan Manunggal Karya menunjukkan partisipasi yang tinggi, menandakan bahwa masyarakat di daerah tersebut mungkin memiliki kesadaran politik yang lebih besar, kepercayaan terhadap proses pemilu, serta motivasi yang tinggi untuk menggunakan hak pilihnya. Sebaliknya, kelurahan dengan partisipasi rendah seperti Motolohu Selatan dan Siduwonge bisa menggambarkan adanya faktor seperti apatisme, kurangnya informasi, atau hambatan akses yang membuat pemilih kurang aktif dalam memberikan suara.



Gambar 1. Dokumentasi Pengumpulan Data

Gambar 1 mendokumentasikan proses pengumpulan data lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Motolohu Selatan, Kecamatan Randangan. Dokumentasi ini menunjukkan pendekatan kualitatif yang menekankan pada kehadiran langsung peneliti di lapangan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Pembahasan

Perilaku pemilih pemula di Kecamatan Randangan merupakan cerminan dari proses sosialisasi politik yang sedang berlangsung dalam kehidupan demokrasi Indonesia. Mereka adalah individu-individu muda yang baru pertama kali memiliki hak suara dalam pemilu, umumnya berasal dari kalangan siswa, mahasiswa, atau pemuda yang baru memasuki usia dewasa secara hukum (Hidayat, 2021; Hardianti, 2022). Kelompok ini memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari pemilih kelompok usia lainnya, terutama dalam hal pengetahuan politik, pengalaman politik, dan tingkat keterlibatan dalam diskusi politik di masyarakat (Suni, 2018). Pemilih pemula cenderung masih dalam tahap pencarian identitas politik sehingga pilihan politik mereka sering kali bersifat labil dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, media massa, serta lingkungan sosial terdekat (Nikodemus, 2015).

Berbagai faktor memengaruhi perilaku pemilih pemula, mulai dari latar belakang sosial, tingkat pendidikan, pengalaman politik sebelumnya, hingga pengaruh dari lingkungan sosial seperti teman sebaya, tokoh masyarakat, serta guru di sekolah (Indartha, 2020; Islami & Ilham Zitri, 2023). Faktor demografis seperti jenis kelamin, agama, pekerjaan, dan tempat tinggal juga menjadi variabel penting dalam menentukan kecenderungan politik mereka (Papilaya & Rahmawati, 2017). Dalam konteks ini, pemilih pemula di Kecamatan Randangan menunjukkan dinamika perilaku yang kompleks, di mana proses pengambilan keputusan mereka dalam menentukan pilihan politik sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor sosial, ekonomi, psikologis, dan rasional.

Pendekatan sosiologis menjadi salah satu perspektif utama dalam menganalisis perilaku pemilih pemula. Pendekatan ini menekankan bahwa perilaku memilih merupakan hasil dari interaksi sosial yang melibatkan faktor-faktor demografis dan sosial-ekonomi, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, agama, serta norma sosial yang berlaku di lingkungan tempat tinggal mereka (García Reyes, 2013; Mathematics, 2016). Dalam konteks Kecamatan Randangan, hasil observasi menunjukkan bahwa pemilih pemula cenderung dipengaruhi oleh opini orang tua, lingkungan keluarga, serta arahan dari tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Roth dalam Haryanto (2016), yang menyatakan bahwa model sosiologis sangat baik dalam menjelaskan perilaku memilih yang konsisten dari waktu ke waktu, meskipun memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perubahan pilihan politik individu. Dengan demikian, pendekatan sosiologis memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana struktur sosial membentuk preferensi politik generasi muda.

Selain pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis juga relevan dalam menjelaskan perilaku politik pemilih pemula. Dalam pendekatan ini, aspek-aspek emosional, sikap politik, serta afiliasi terhadap partai politik menjadi fokus utama (Sastrawati, 2020). Pemilih pemula yang memiliki kedekatan emosional dengan partai tertentu cenderung membuat pilihan politik berdasarkan perasaan kepercayaan, keterikatan ideologis, atau faktor sentimental lainnya yang terbentuk melalui proses sosialisasi politik sejak dini (Akademik, 2018). Greenstein dalam *Personality and Politics* (dalam Akademik, 2018) mengemukakan bahwa sikap politik memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi kepentingan, adaptasi, dan eksternalisasi. Temuan lapangan di Kecamatan Randangan memperlihatkan bahwa sebagian pemilih pemula memilih kandidat atau partai tertentu karena faktor emosional, seperti rasa kedekatan dengan calon legislatif atau partai yang selama ini aktif di komunitas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologis tetap relevan dalam menjelaskan perilaku politik generasi muda di era demokrasi modern.

Pendekatan rasional memberikan sudut pandang berbeda dalam menganalisis perilaku pemilih pemula. Dalam perspektif ini, pemilih dianggap sebagai individu rasional yang membuat keputusan politik berdasarkan pertimbangan untung-rugi serta analisis terhadap program kerja, visi-misi, dan track record kandidat (Rompas, 2020; Cruz, 2013). Pemilih pemula yang menggunakan pendekatan ini cenderung lebih kritis dalam menilai setiap informasi politik yang mereka terima. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh kampanye emosional atau tekanan sosial, melainkan lebih mengedepankan analisis logis dan relevansi kebijakan calon terhadap kebutuhan pribadi dan masyarakat (Amalia et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara di Kecamatan Randangan, ditemukan bahwa meskipun jumlahnya masih terbatas, terdapat kelompok pemilih pemula yang mulai mempraktikkan pendekatan rasional dalam menentukan pilihannya, terutama mereka yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi atau akses informasi politik yang memadai.

Namun demikian, temuan lapangan juga mengungkapkan adanya beberapa hambatan yang dihadapi oleh pemilih pemula dalam menggunakan pendekatan rasional. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan informasi politik yang akurat dan terpercaya, yang

menyebabkan banyak pemilih pemula terpapar informasi hoaks atau propaganda politik yang menyesatkan (Pardana, 2023; Izzaty et al., 2017). Selain itu, minimnya pendidikan politik formal di sekolah-sekolah juga menjadi faktor penghambat bagi pemilih pemula untuk membangun kemampuan analisis politik yang baik (Haryanto, 2016; Yusuf, 2016).

Fenomena politik uang (*money politics*) juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan perilaku rasional pemilih pemula. Banyak dari mereka yang mudah terpengaruh oleh iming-iming materi atau janji-janji instan yang ditawarkan oleh kandidat, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pilihan mereka (Yusuf et al., 2024; Amalia et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan politik berbasis literasi politik dan penguatan nilai-nilai demokrasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas perilaku memilih pemilih pemula di masa depan.

Secara keseluruhan, perilaku politik pemilih pemula di Kecamatan Randangan menunjukkan kompleksitas yang tinggi, dengan berbagai faktor sosiologis, psikologis, dan rasional yang saling memengaruhi. Pemahaman yang komprehensif terhadap perilaku ini menjadi penting sebagai dasar bagi penyusunan strategi pendidikan politik dan sosialisasi pemilu yang lebih efektif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi pemilih yang tidak hanya partisipatif, tetapi juga memiliki kesadaran politik yang matang serta mampu berkontribusi secara positif terhadap proses demokratisasi di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman perilaku pemilih pemula memerlukan pendekatan sistematis yang mencakup aspek sosiologis, psikologis, dan rasional. Secara sosiologis, keputusan mereka dipengaruhi oleh norma sosial dan arahan orang tua, sehingga pendidikan politik dan akses informasi sangat penting. Dari sisi psikologis, aspek individu dan emosional berperan, tetapi efektivitasnya tergantung pada hubungan partai politik dengan pemilih. Pendekatan rasional menekankan evaluasi informasi dan kebutuhan pribadi, meskipun banyak pemilih yang kurang menyadari dampak pilihan mereka akibat kurangnya pengalaman. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan politik dan penyediaan informasi yang relevan sangat diperlukan untuk mendorong pemilih pemula membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam proses demokrasi.

Keterlibatan pemilih pemula dalam pemilihan presiden dipengaruhi oleh pemahaman terhadap visi dan misi calon serta tantangan dari berita hoax dan *money politics*. Meskipun pemilih pemula yang memahami visi calon cenderung lebih aktif, mereka sering bergantung pada dorongan orang tua dan terpengaruh oleh berita hoax yang dapat mengubah keyakinan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Permata, K., & Pebriyanti, I. (2024). Perilaku pemilih pemula dalam politik uang: Studi kasus di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Politik*, 4(2), 52–58.
- Anggraini, D., & Arief, I. A. (2025). Analisis perilaku politik pemilih pemula dalam Pilpres 2024 studi kasus di Kelurahan Wundumbatu, Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 3(April), 37–44.
- Cruz, A. P. S. (2013). *Pemilihan umum* [Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana]. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14186/2/T1_172011004_BAB%20II.pdf
- Hardianti, R. (2022). *Partisipasi politik dan perilaku pemilih pemula dalam Pemilihan Presiden 2019 (Studi kasus di Kelurahan Pekan Besitang Kabupaten Sumatera Utara)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Haryanto, H. (2016). Kebangkitan Party ID: Analisis perilaku memilih dalam politik lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17(3), 291–305. <https://doi.org/10.22146/jsp.13082>
- Hidayat, S. (2021). *Partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu Tahun 2019 (Studi kasus di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang].
- Indartha, R. T. R. I. (2020). *Perilaku dan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilpres 2019 di SMA N 07 Kota Semarang* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
- Islami, J., & Zitri, I. (2023). Pengaruh media massa terhadap perilaku pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 93–109. <https://doi.org/10.59050/jkk.v10i1.223>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2017). Sejarah hoax. *Jurnal Pendidikan Islam*, 36(2), 5–24.
- Nikodemus. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan kepala Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Tahun 2013. *ASPIRASI, Jurnal Ilmu Politik*, 4(4), 1–17. <http://jurmafis.untan.ac.id/index.php/aspirasi/article/view/814>
- Papilaya, A., & Rahmawati, R. (2017). Pengaruh pilihan sosiologis terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Kalideres Jakarta Barat pada Pilkada DKI Jakarta 2017. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 4(1), 1–14.
- Pardana, D. (2023). Pengaruh media sosial dalam memprediksi partisipasi perilaku pemilih pemula pada Pemilihan Umum 2024. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(01), 36–44. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i01.533>
- Rahmaniah. (2021). *Partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu di Indonesia* [Preprint]. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yqzxx>
- Rachmat, H. B., & Esther. (2016). Dalam pilkada. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja*, 42, 25–35.
- Reyes, L. E. G. (2013). *Tipologi partisipasi politik* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB%20II.pdf>
- Rompas, I. R. (2020). Perilaku pemilih pemula pada Pemilihan Umum Tahun 2019 di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Politico*, 9(1), 1–22. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/30466/29347>
- Sastrawati, N. (2020). Partisipasi politik dalam konsepsi teori pilihan rasional James S Coleman. *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 19(2), 187–200. <https://doi.org/10.24252/al-risalah.v19i2.12730>
- Yusuf, A., Namruddin, R., Jumarlis, M., Fachrur, M., & Mahka, R. (2024). Politik uang dalam pemilu dan pemilihan: Money politics in elections and elections. *Indonesian Journal of Legality of Law*, 7(1), 104–108. <https://doi.org/10.35965/ijlf.v7i1.5342>
- Yusuf, M. (2016). Perkembangan budaya politik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 24(1), 28–34.